



STRATEGI PEMBELAJARAN LEMBAGA KURSUS AL-AZHAR PARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MUHADASTAH

Moh Hamdan Baihaqi*1, Aad Abdullah halim2

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

e-mail: baihaqihamdand7@gmail.com*1, San3rdt@gmail.com 2

Abstract

Arabic learning strategy in Al-Azhar pare course institution in improving the ability of students in muhadastah is very structured, both in terms of preparation of material and teacher/teacher readiness, besides the implementation of learner strategies also shows readiness in educating because teachers are really proficient and equipped with interesting methods so as to create a pleasant learning atmosphere for students. Third, the evaluation is carried out every week and end of the month which aims to determine the ability of students and there is also an evaluation for teachers which aims to make teachers more creative and disciplined time in teaching

Keywords: 3-5 keywords, Learning Strategies, Learner, Muhadastah

Abstrak

Strategi pembelajaran bahasa arab dilembaga kursus al-azhar pare dalam meningkatkan kemampuan dalam muhadastah peserta didik sangat terstruktur ,baik dari segi penyusunan materi dan kesiapan guru/pengajar,selain itu

penerapan strategi pembelajar juga menunjukkan kesiapan dalam mendidik karena guru benar-benar mahir dan dibekali metode yang menarik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Ketiga, Evaluasi dilakukan setiap minggu dan akhir bulan yang bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik dan juga ada evaluasi bagi pengajar yang mana bertujuan agar pengajar lebih kreatif dan disiplin waktu dalam mengajar

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Peserta Didik, Muhadastah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan senjata utama dalam berkomunikasi agar apa yang disampaikan oleh seseorang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Oleh sebab itu, tidak heran jika banyak orang yang mempelajari berbagai macam bahasa . Tidak cukup dengan bahasa ibu ,ataupun bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Apalagi kita selaku warga negara Indonesia yang mayoritas pendudukny memeluk islam, disini bahasa arab seyogyanya dikuasai oleh penganut agama islam ini. Karena Al-quran dan hadist sebagai sumber ajaran agama islam tertulis bahasa arab . Dalam dunia pendidikan selain bahasa inggris bahasa arab juga diperlukan dalam pembelajaran , sebagai bentuk realisasi hal ini ,maka memiliki kemampuan bahasa arab ditekankan pada peserta didik ,hingga pelajaran bahasa arab sekarang telah ada dalam kurikulum pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun ironinya pembelajaran bahasa arab berjalan sangat lambat dikarenakan beberapa faktor , yaitu linguistic, sosio cultural, dan metologinya. Faktor *linguistik* baik yang berkaitan dengan rumus penyusunan kosa kata menurut bahasa arab , logat bahasa, dan etimologinya sedangkan faktor *sosio cultural* dan



beban psikologis yang di terima peserta didik dikarenakan mempelajari bahasa yang berbeda lingkungan peserta didik itu sendiri ,faktor lain yaitu banyaknya lembaga yang masih menggunakan metode tradisional dalam pengajaran bahasa arab (Radhiyah Zaunudin, 2005). Oleh karena itu peran pengajaran dan pakar bahasa arab sangat diharapkan terutama dalam pemecahan problem tersebut ,yakni sesegera mungkin dalam pemecahan masalah diatas ,yakni sesegera mungkin menemukan inovasi –inovasi dalam mengkreasikan pembelajaran bahasa arab yang dinamis yang menyenangkan bagi peserta didik dan bisa diterima oleh berbagai kalangan (Abdul Hamid, 2023).Oleh karena itu peran pengajaran dan pakar bahasa arab sangat diharapkan terutama dalam pemecahan problem tersebut ,yakni sesegera mungkin dalam pemecahan masalah diatas ,yakni sesegera mungkin menemukan inovasi –inovasi dalam mengkreasikan pembelajaran bahasa arab yang dinamis yang menyenangkan bagi peserta didik dan bisa diterima oleh berbagai kalangan (Saiful Anwar, 2008).

Terkait uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dilembaga kursus bahasa arab Al-azhar Pare yang terletak di sebuah desa Tulungrejo (kampung inggris),kecamatan Pare,kabupaten Kediri,Provinsi jawa Timur. Lembaga kursus ini memiliki program unggulan diantaranya program tahfidz + bahasa,gratis bahasa inggris,bekerja sama dengan al-azhar mesir, juga dilengkapi dengan metode/program unggulan seperti al- miftah,manhaji, tahfidz,fulltime,tamyiz,timur tengah .Asal mula berdirinya al-azhar karena sebuah keinginan untuk ikut serta membantu para pelajar dan praktisi bahasa dalam memahami dan menguasai bahasa asing dengan cepat dan mudah, khususnya bahasa arab. Biasanya untuk bisa percakapan (muahadasah) dan membaca kitab kuning (qawaid) dibutuhkan waktu yang sangat lama dan melelahkan dan banyak yang tidak mencapai target. Hal inilah yang memberikan motivasi untuk mendirikan sebuah lembaga kursus bahasa arab al-azhar pare yang mudah, cepat dan menyenangkan. Metode pembelajaran di lembaga kursus al-azhar pare menggunakan metode ganda, yaitu sebuah metode

yang menggabungkan antara metode salaf (klasik) dan kholaf (modern) juga mengambil metode pembelajaran bahasa Inggris yang sudah sangat berkembang di kampung bahasa Pare sehingga menghasilkan sebuah paduan metode pembelajaran bahasa Arab yang luar biasa, mudah, cepat, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab hal pokok yang harus dipelajari dahulu adalah muhadasah, karena dalam muhadasah ada penekanan dalam menghafal dan membiasakan mufradat. Jika mendahulukan qawaid maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama karena inti bahasa adalah tahu makna dari kosakata bahasa itu, sementara qawaid atau grammar adalah aturan untuk menyusun bahasa itu sendiri. Tidak mungkin menggunakan qawaid jika tidak diketahui makna dari bahasa itu sendiri. Hal inilah yang memberikan inspirasi kepada lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare dengan menekankan muhadasah baru kemudian qawaid untuk membaca kitab. Berdasarkan paparan di atas penulis melakukan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Bermuhadastah".

METODE PENELITIAN

Beberapa aspek penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta dalam perjalanan pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di lembaga kursus Al-Azhar Pare, sedangkan untuk analisis menggunakan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya sesuai keadaan tempat yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*; Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi



pembelajaran ,implementasi dan evaluasi sebuah pembelajaran muhadaatsah. *Kedua* ; Dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya. *Ketiga* ; Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, situasi dan kondisi lembaga kursus al-azhar.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Adapun Strategi pembelajaran meliputi rencana,metode,dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu melalui kegiatan yang telah di atur secara rinci demi terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan (Dewi Puspita dan Isriani, 2015).

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik ,membosankan ,tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif ,sehingga tujuan pun tidak tercapai oleh karena itu ,perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Lukmanul Hakim, 2008).

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian,proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap,kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Wina Sanjaya, 2015).

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur diantaranya, Adanya tujuan yang dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, Sumber daya yang dapat mendukung, Implementasi setiap keputusan

Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan ide dari orang yang merancang tentang bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan ,untuk mengkomunikasikan ide tersebut,biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis ,selanjutnya berdasarkan perencanaan tersebut di wujudkan dalam pelaksanaan yaitu proses pembelajaran.

Adapun pengertian strategi ,yaitu berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu perang atau panglima perang berdasarkan arti itu strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperang,seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang,angkatan darat atau laut ,strategia juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis – garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan .berkaitan dengan belajar mengajar,strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di gariskan (Isriani Handini, 2015).

Ada empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menerapkan perubahan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur ,metode ,dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya .

Menetapkan norma norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan



dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Asma Zain dan Djamarah, 2010).

Pengurus lembaga kursus al-azhar merumuskan langkah-langkah dengan menyusunnya secara sistematis agar hasil dan tujuan dari strategi pembelajaran yang dirumuskan dapat dicapai sesuai target. Sedangkan menurut Rohmanuddin dalam wawancara oleh penulis, langkah-langkah penyusunan strategi pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuannya yaitu peserta didik bisa bermuhadatsah dalam hitungan bulan , membiasakann pengucapan mufradat baik yang di hafal maupun tidak,mengaplikasikan bahasa arab dalam keseharian baik dikelas maupun di camp masing-masing dan mengajarkan qowaid agar pengucapan berhasa arab sesuai dengan qowaid bahasa arab.

2) Menentukan Materi Pelajaran

Bahan Pelajaran atau materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pemilihan materi, guru tidak mungkin memilih atas kemauannya sendiri, tetapi didasari oleh pedoman umum yang telah terumuskan oleh para ahli. Bahan pelajaran harus dirumuskan dan disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Dengan demikian harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan yang hendak dicapai dengan materi pelajaran yang disediakan. Adapun materi muhadatsah pada umumnya berupa pola-pola kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang tersusun dan mengandung faedah atau pengertian. Materi muhadatsah tidak bisa disajikan seluruhnya kepada siswa, melainkan diajarkan secara bertahap dan perlu diadakan seleksi terhadap materi yang diajarkan, seleksi didasarkan bahwa materi tersebut harus (Aswan Zain, 2006):

1) Dipandang penting

- 2) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 3) Yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Frekuensi pemakaiannya luas.

Adapun materi yang digunakan untuk muhadastah bahasa arab di lembaga kursus bahasa arab al-azhar pare dirumuskan dalam buku berjudul Full Time buku tersebut terdapat tiga jilid , dan di setiap jilid terdapat target-target yang harus dicapai sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

a) Full time 1 /jilid 1

Dalam full time 1/jilid 1 peserta didik di tuntut untuk selalu mempraktekkan bahasa arab dimanpun berada,untuk full time 1 /jilid 1 menekankan keaktifan semua siswa.

b) Full time 2 / Jilid 2

Dalam full time 2 / Jilid 2 menekankan peserta didik aktif berbicara 75% dalam bahasa arab ,membiasakan peserta didik untuk presentasi dan diskusi menggunakan bahasa arab.

c) Full time 3 / full time 3

Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling tinggi yang menekankan peserta didik untuk berbicara bahasa arab 90% dalam presentasi dan diskusi .

Adapun menentukan Metode Pembelajaran dalam muhadastah

Dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya:

- a. Metode Langsung Adapun langkah-langkah penyajian metode langsung ini secara umum sebagai berikut (Effendy Fuad, 2012):
 - 1) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjukkan bendanya atau gambar benda itu. Pelajar menirukan berkali- kali samapai benar pelafalannya dan faham maknanya.



- 2) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya “ma, hal, aina, dan sebagainya sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran, berkaitan dengan kata kata yang disajikan.
 - 3) Setelah guru yakin bahwa menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, siswa dimainta membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
 - 4) Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengajarkanya secara tertulis.
 - 5) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, dan bacaan yang mengandung ungkapan ungkapan indah. Karena pendek dan menarik, siswa menghafalkanya diluar kepala.
- b. Metode Audio lingual Langkah-langkah penyajian metode audio lingual adalah sebagai berikut :
- 1) Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tana meihat teks.
 - 2) Peniruan dan penghafaan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat per kalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini disebut mimicrymemorization (mim-mem) technique.
 - 3) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur dalam bahasa ibu pelajar. Ini diakukan dengan teknik dri yang umumnya bersifat mekanis.
 - 4) Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Pelajar memeragakan atau mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan didepan kelas secara bergantian.

- 5) Latihan membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.
- c. Metode Komunikatif Salah satu prosedur proses belajar mengajar sebagai berikut:
- 1) Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsifungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi di mana dialog itu mungkin terjadi.
 - 2) Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal.
 - 3) Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing pelajar. Di sini kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.
 - 4) Siswa membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog
 - 5) Siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan penyimpulan
 - 6) Pelajar melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
 - 7) Pengajar melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas.

Muhadastah

Menurut bahasa muhadatsah adalah percakapan, dialog atau berbicara. Muhadatsah adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan suara, intonasi, atau kalimat-kalimat untuk mengungkapkan pikiran seperti pendapat, keinginan dan perasaan. Muhadatsah pula bisa disebut sebagai ta‘bir syafahi (ungkapan secara lisan) yakni bahwasanya muhadatsah itu adalah ucapan seseorang yang mengungkapkan ide, pikiran, pendapat dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara atau muhadatsah adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau



pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh (KBBI, 2005).

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran Muhadatsah (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Quran dalam sholat dan berdoa.

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (al-Qira'ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-Istima') untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik. Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Acep Hendrawan, 2009).

Penerapan pembelajaran bahasa arab

Setelah menentukan perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran tahap selanjutnya adalah menerapkannya pada saat pembelajaran di kelas namun untuk melaksanakannya perlu yang namanya metode adapun pengertian metode adalah cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran yang artinya merupakan cara –cara yang di tempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak memuaskan (Handini, 2015).

Beberapa contoh metode yang dapat di gunakan dalam mengajar baik di sekolah ataupun perkuliahan bahkan lembaga kursus :

1. Metode ceramah

Merupakan paparan dari seorang guru melalui lisanya tanpa di bantu media lain kepada peserta didik ,metode ini hanya menekankan pada satu arah saja yaitu dari guru ke murid (pengajar aktif, pelajar pasif).

2. Metode tanya jawab

Merupakan metode guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan pertanyaan yang di lontarkan guru kepada para peserta didik dari pertanyaan itu di harapkan dapat merangsang peserta didik berpikir kritis dan membuat aktif siswa sehingga muncul rasa kepuasan terhadap peserta didik .

3. Metode Diskusi

Merupakan metode tukar pikiran antara 2 siswa bahkan lebih untuk memecahkan suatu topik masalah atau menggali suatu permasalahan dalam mencari suatu jawaban dalam diskusi harus ada penengah agar bisa membantu menyelesaikan suatu topik permasalahan agar tidak terjadi kebuntuan.

Prosedur pembelajaran bahasa arab lembaga kursus al-azhar terbagi menjadi tiga bagian yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran,



dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran muhadatsah bahasa arab di lembaga kursus al-azhar dan tidak dapat dipisah-pisahkan dengan kegiatan yang lainnya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

1) Ustad mengucapkan salam

Ketika kelas akan di mulai ustad mengucapkan salam sambil menyapa para peserta didik agar lebih dekat dan akrab dalam pembelajaran

2) Berdo'a

Ustad memimpin do'a yang telah ditentukan oleh pengasuh lembaga kursus al-azhar . Tujuan dari pembacaan do'a adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah .

3) Menyanyikan lagu-lagu yang di rubah ke bahasa arab

Ketika pelajaran akan di mulai sebagai pemanasan pendongkrak semangat peserta didik dalam belajar bahasa arab peserta didik menyanyikan lagu yang dirubah kedalam bahasa arab ,lagu lagu tersebut sudah ada di buku full time 1 sehingga peserta didik bisa melihat langsung di buku tersebut dan akan hafal secara sendirinya karena sering di ulang –ulang di setiap pertemuannya.

4) Guru atau ustad mengecek kehadiran peserta didik

Dengan kegiatan ini, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi kepada siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri apabila tidak bisa mengikuti pelajaran perlu

memberitahukan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa mengikuti jam pelajaran.

- 5) Guru atau ustad menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong di depan.
- 6) Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran muhadatsah bahasa arab guru di tuntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran muhadastah bahasa arab di lembaga kursus al-azhar akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Menjelaskan Materi Pelajaran

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan bahasa yang singkat dan praktis. Sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Disamping itu, guru dalam menjelaskan di papan tulis disertai dengan skema dan peragaan sehingga peserta didik mudah menghafal dan mempraktekan materi yang d berikan oleh ustad .

2) Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran muhadastah bahasa arab di lembaga kursus al-azhar , peserta didik selalu diberi kesempatan bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut



respons siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.

3) Membuat Kelompok Belajar.

Setelah guru menjelaskan materi yang sudah ditentukan dan sudah memberikan kesempatan kepada santri-santri untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan, maka untuk tahap selanjutnya guru membuat beberapa kelompok belajar, ini bertujuan memberikan kebebasan pada santri untuk belajar sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dalam kelompok itu ditemukan beberapa model pembelajaran, ada yang menghafal, berdiskusi, dan tanya jawab sesama kelompoknya. Kemudian apabila guru sudah merasa cukup belajar kelompoknya, maka guru menyudahi pembelajaran kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, sedangkan tahap penutup pembelajaran muhadatsah bahasa arab di lembaga kursus al-azhar adalah Guru menyimpulkan materi, Guru memotivasi peserta didik untuk selalu belajar agar cepat menguasai bahasa arab dan lancar bermuhadastah bahasa arab, Membaca doa bersama.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan beragam metode dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. singkatnya, evaluasi adalah proses penentuan nilai terhadap objek tertentu berdasarkan beragam kriteria yang telah ditetapkan.

Fungsi utama evaluasi pembelajaran, adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan evaluasi pendidikan, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk : Membuat kebijaksanaan dan keputusan, Menilai hasil yang dicapai para pelajar, Menilai kurikulum, Memberi kepercayaan kepada sekola, Memonitor dana yang telah diberikan (Swandi, 2010). Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan program evaluasi. Kepala sekolah harus menyadari kekurangan dari program evaluasi sebelumnya dan memperbaikinya. Penyusunan program evaluasi hendaklah dilakukan bersama oleh pimpinan lembaga dan guru-guru disekolah itu supaya lancar dalam pelaksanaannya. Kepimimpinan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor sangat diharapkan seperti ,meningkatkan kemampuan guru tentang evaluasi, melengkapi sarana pendidikan, mengadakan diskusi antara guru Melibatkan guru BP dalam melakukan evaluasi .

Ciri- ciri program evaluasi yang baik Desain atau rancangan program evaluasi itu komprensif. Perubahan tingkah laku individu harus mendasari penilaian pertumbuhan dan perkembangan Hasil- hasil evaluasi harus disusun dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi yang berarti (Ngalim Puwanto, 2006).

Untuk melakukan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa tes sebagai berikut (Erta Mahyudin dan Matsna, 2012): Tes pelafalan tes pelafalan seperti menirukan pelafalan, melafalkan tekanan dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal, menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara. Tes praktek struktur (qawaid) secara verbal tes ini berupa mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, mengubah kalimat pernyataan menjadi pertanyaan dan sebagainya. Tes berbicara menggunakan rangsang visual tes ini dapat berbentuk pertanyaan mengenai waktu, jarak, dan ukuran sesuai gambar, membaca angka, mendeskripsikan gambar, menarasikan aktivitas atau gerakan, serta menarasikan cerita bergambar. Tes melalui wawancara dan



diskusi Tes ini ditandai dengan persiapan berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh siswa. Teknik ini biasanya dilakukan pada mereka yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang dirasa sudah cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya

Evaluasi pembelajaran muhadastah bahasa arab dilembaga kursus al-azhar pada umumnya ada 2 bentuk yaitu tes tulis dan lisan ,evaluasi juga dilakukan kepada 2 arah baik kepada peserta didik maupun kepada pengajar ,sebagaimana yang akan dijelaskan yaitu : Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran muhadtsah bahasa arab sebelum bulan ajaran baru dimulai pengajar lembaga kursus al-azhar sudah menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran muhadatsah bahasa arab lembaga kursus bahasa arab al-azhar. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran muhadatsah bahasa arab dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester. Evaluasi kepada pengajar dilakukan pada akhir periode pembelajaran berupa penilaian peserta didik kepada pengajar mengenai penyampaian materi yang diajarkan ,penguasaan materi yang harus di ajarkan didalam kelas sehingga pengajar selalu mengasah kemampuan baik dalam materi dan penyampaian agar selalu meningkatkan kualitas pembelajaran lembaga kursus al-azhar itu sendiri.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa baik bahasa arab,inggris atau bahasa apapun sangat efektif menggunakan

strategi pembelajaran yang mengedepankan pembiasaan dalam berbicara bahasa yang dipelajari setiap hari baik di camp, dan dikelas. Agar berbahasa arab dengan baik peserta didik diberikan materi tentang nahwu shorofnya, materi disesuaikan dengan tingkatan kelas muhadatsahnya. Selain itu pembelajaran bahasa arab di lembaga kursus al-azhar menggunakan modul tersendiri yang berjudul Full time 1, 2, dan 3 di setiap tingkatan beda pencapaian yang harus dicapai peserta didik Full time 1 berfokus agar peserta didik bisa berkenalan, percakapan pasif. Full time 2 berfokus agar peserta didik bisa menjelaskan suatu proses suatu kegiatan dengan menggunakan bahasa arab, Full time 3 berfokus agar peserta didik bisa berdebat dengan peserta didik yang lain.

Pada awal pembelajaran akan di mulai setiap periode tepatnya pada pendaftaran akan di buka para pengurus mengkalkulasi peserta didik yang mendaftar baik di online atau di offline untuk di bagi beberapa kelas dalam satu tingkatan, satu kelas paling banyak diisi oleh 25 peserta didik jika pendaftar banyak dalam artian bisa beberapa kelas, pengajar menyamakan kemampuan mereka dengan tes nahwu dasar dan percakapan dasar baru di bentuk kelas sesuai kemampuannya, kegiatan tersebut bertujuan agar tidak ada rasa minder di peserta didik oleh peserta didik lainnya saat pembelajaran di mulai.

Pembelajaran dimulai pada jam tujuh pagi setiap hari nya sampai jam 5 sore, seperti pembelajaran pada umumnya guru mengucapkan salam dan mengulang pelajaran yang kemarin nya agar merefresh kembali ingatan peserta didik serta mengajar memakai modul full time sesuai kelasnya dan pengajar memilih sendiri metode yang dipakai agar peserta didik terasa nyaman baik itu sambil jalan santai, games dan lain sebagainya.

Evaluasi harus dilakukan agar mengetahui perkembangan peserta didik dan hal yang harus di benahi agar hasil pembelajaran maksimal, evaluasi dilakukan 2 arah baik guru mengevaluasi peserta didik atau peserta didik mengevaluasi guru adapun evaluasi yang dilakukan di lembaga al-azhar bagi peserta didik dilakukan ada yang seminggu sekali, dan yang sebulan sekali sebagai evaluasi akhir bagi peserta didik. Adapun evaluasi yang dilakukan



siswa kepada para ustad dilakukan di akhir bulan dengan tujuan untuk memacu para ustad mengajar dengan penuh disiplin ,kreatip dalam mengajar,menguasai materi,dan performa dalam penyampaian ,evaluasi ini bermanfaat bagi lembaga sendiri agar peserta didik semakin betah dan outnya pun baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, saiful, and yusuf Tayar. *Metologi Pengajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab,Jakarta*. Jakarta: Pustaka Rajagrafindo Persada, 2008.
- Fuad, Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. ahmad. Malang: Miskat, 2012.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press Malang, 2013.
- Handini, Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Famila, 2015.
- Hermawan, acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Mahyudin, Erta, and Matsna. *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang selatan: Al-kitabah, 2012.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka, 2005.
- purwanto, ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2006.
- Puspita, dewi, and isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori,Konsep,&Implementasi*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- sanjaya, wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: prenamedia group, 2015.
- Swandi. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapa, 2010.
- Zaenudin, Radliyah. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Peserta Didik Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- zain, asma, and Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, 2010.
- zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.